

**PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MENUNJANG PROGRAM
INOVASI DESA
(DI DESA UMA ANYAR DAN DESA TEJAKULA)”**

Oleh Ni Ketut Sudianing dan Gede Sandiasa *

Ringkasan

Pelaksanaan Dana Desa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik serta pemerataan hasil-hasil pembangunan, langsung pada tingkat desa. Terbitnya Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, diharapkan desa menjadi maju, kuat, mandiri dan berdikari. Pembangunan mengalami perubahan paradigma dari “membangun desa” menjadi “desa membangun. Desa dapat mengalami peningkatan kemampuan secara administrasi, kapasitas dalam melaksanakan pelayanan publik dan optimalisasi potensi desa, dengan melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam penelitian ini diajukan tiga permasalahan, yaitu bagaimana proses pelaksanaan Program Inovasi Desa melalui Penggunaan Dana Desa; Pengaruh Program Inovasi Desa dalam Pengembangan Potensi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Inovasi Desa.

Penelitian ini dilaksanakan pada Pelaksanaan Program Inovasi Desa di Desa Tejakula dan Uma Anyar Kabupaten Buleleng. Melalui pendekatan ilmiah kualitatif, berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menyangkut perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dapat digambarkan secara holistik berkenaan dengan permasalahan penelitian. Analisis interaktif Miles & hubermen digunakan untuk melakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data, mencapai kedalaman pemahaman inquiri, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja secara tepat, dan ilmiah.

Hasil penelitian menyimpulkan ; 1) pelaksanaan program inovasi desa melalui penggunaan dana desa adalah mewujudkan pembangunan desa terpadu, berbasis sumberdaya alam dan daya kreatif masyarakat, bersifat selektif dan berkelanjutan; 2) Peran Program Inovasi Desa dalam pengembangan desa dan pemberdayaan masyarakat adalah 1) pengembangan ekonomi masyarakat, 2) peningkatan kualitas sumberdaya manusia; dan 3) pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan; dan 4) partisipasi masyarakat dalam pengembangan program inovasi desa sangat tinggi dalam bentuk kegiatan meliputi: pengembangan lembaga swadaya masyarakat, memberikan kontribusi pemikiran dan pelaksanaan program inovasi desa, memberi kontribusi dalam bentuk iuran dan melaksanakan kegiatan solidaritas dan pengembangan swadaya gotong royong.

Hasil temuan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: 1) percepatan pengembangan inovasi desa diperlukan perubahan struktur anggaran, yang khusus untuk mengerjakan satu proyek inovasi desa, sehingga mengangkat citra spesifik pembangunan desa. Satu program inovasi desa dalam skala besar yang dapat digunakan sebagai daya saing dalam pengembangan desa. 2) peningkatan daya dukung dan partisipasi masyarakat harus diimbangi dengan kemampuan

pemerintahan desa dan fasilitator, maupun anggaran sehingga program inovasi desa dapat berjalan cepat sesuai dengan harapan dan daya dukung masyarakat, 3) infrastruktur yang dibangun selalu berlandaskan pada pengembangan potensi desa, untuk mempercepat tercapainya tujuan pengembangan program inovasi desa, yaitu tata kelola potensi desa yang dapat meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Dana Desa, Inovasi Desa, Potensi Desa, Partisipasi dan pemberdayaan.

¹Staf Pengajar Universitas Panji Sakti email: sudianing18@gmail.com

²Staf Pengajar Universitas Panji Sakti email : sandiasagede1970@gmail.com

1. Pendahuluan

Pelaksanaan Dana Desa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik serta pemerataan hasil-hasil pembangunan, langsung pada tingkat desa. Terbitnya Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, diharapkan desa menjadi maju, kuat, mandiri dan berdikari. Dengan demikian terjadi perubahan paradigma dari “membangun desa” menjadi “desa membangun (Wardiyanto, 2016: 7). Keberadaan UU ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Desa No. 21 tahun 2016 tentang Pengelolaan Dana Desa, ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, dan mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subyek pembangunan (Masruroh, 2018: 3). Hal terpenting menjadi tantangan desa ke depan, selain derasnya tekanan harus globalisasi, juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan aparatur dan masyarakat desa dalam upaya untuk mewujudkan sinkronisasi dan harmonisasi tatakelola keuangan secara baik dan benar, dan tranfaran.

Namun masih banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya, terjadinya ketimpangan pembangunan, antara pembangunan fisik dengan pembangunan sumberdaya manusia. Manfaat dana desa ini belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat, mengingat pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan alokasi dana desa belum efektif dan belum mencapai sasaran yang diharapkan.

Rendahnya kualitas sumberdaya manusia berakibat pada hasil pembangunan yang tidak berkualitas dan tidak tepat sasaran, dan terjadi persoalan tata kelola keuangan. Hal ini juga didukung oleh hasil temuan berikut, kendala yang dihadapi masyarakat pedesaan dalam melaksanakan berbagai program adalah:

1. Minimnya pengetahuan dan ketrampilan dalam penggunaan alat teknologi
2. Rendahnya semangat kewirausahaan dalam peningkatan kesejahteraan
3. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. (Hajar dkk, 2017: 56)

Temuan tentang isu-isu strategis nasional terkait pembangunan di wilayah pedesaan memperkuat temuan di atas, adalah

- masih terdapat desa yang belum memiliki akses listrik
- belum memiliki Infrastruktur jalan dan jembatan yang memadai
- rendahnya akses pada lembaga keuangan mikro
- rendahnya sarana pendidikan
- rendahnya akses ke sarana dan prasarana kesehatan
- banyaknya desa rawan bencana (Prayitno & Subagiyo, 2018: 147)

UU desa dan berbagai peraturan pelaksanaannya dirumuskan bertujuan pula, agar desa dan masyarakat desa dapat menentukan skala prioritas pembangunan, dengan memanfaatkan potensi dan permasalahan utama yang ada di desa, agar terjadi percepatan hasil pembangunan yang bisa dinikmati masyarakat desa, sejak proses perencanaan pembangunan, hasil pembangunan maupun berdampak langsung pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan percepatan pembangunan, dengan disertai pemberdayaan potensi desa pemerintah melalui kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia mengeluarkan Program Inovasi Desa. Pada Tahun 2018 ini pemerintah mengucurkan Rp. 409.995.008,- sebagai anggaran dana untuk membiayai Pengetahuan Inovasi Desa. Kepastian mengenai jumlah dana ini telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa. PID untuk meningkatkan kualitas penggunaan dana desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan

pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa (Pemda Buleleng, 2018).

Untuk memperlancar PID di Kabupaten Buleleng Dinas PMD membentuk Bursa Inovasi Desa yang mesti dituangkan dalam Musrenbangdes, sehingga inovasi yang berasal dari masing-masing desa ini dapat dibiayai dari APBDes. PID ini dapat diarahkan pada upaya peningkatan layanan dasar masyarakat, pengembangan BumDesa, olahan hasil pertanian. Program ini diharapkan memberikan dampak yang signifikan terhadap percepatan pengentasan kemiskinan di desa dengan pada peningkatan taraf hidup masyarakat melalui memanfaatkan potensi yang dimiliki (Subur, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Program Inovasi Desa melalui Penggunaan Dana Desa?
2. Bagaimana Peran Program Inovasi Desa dalam Pengembangan Potensi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa?
3. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Inovasi Desa?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Ume Anyar dan Desa Tejakula dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Permasalahan penelitian mendapat kajian secara kualitatif, berdasarkan kajian-kajian teori administrasi publik, khususnya berkaitan dengan kebijakan, pembangunan, pemberdayaan dan keuangan negara dan daerah. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami dapat fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dari sisi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan hasilnya disajikan melalui deskripsi ilmiah. Adapun fokus pada tiga hal, yakni:

1. Proses pelaksanaan Program Inovasi Desa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, aktor yang terlibat, mekanisme menentukan skala prioritas dan model pengambilan keputusan.
2. Peran Program Program Inovasi Desa dalam Pengembangan Potensi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Kegiatan ini meliputi potensi desa yang dikembangkan, penentuan skala prioritas program dan potensi yang dikerjakan, tata kelola potensi. Dampak terhadap pemberdayaan sumberdaya, model pemberdayaan dan efektifitas peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat.
3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Inovasi Desa, meliputi jenis dan model partisipasi

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Program Inovasi Desa melalui Penggunaan Dana Desa.

Program Inovasi Desa (PID) merupakan program dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi desa, baik dalam bentuk daya kreativitas sumberdaya manusia pedesaan, maupun sumberdaya alam pedesaan, yang dikembangkan untuk dapat menunjang pendapatan desa, maupun peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan. PID ini dapat mendorong kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa berbasis pada sumber-sumber daya pedesaan. Menurut Prayitno & Subagiyo, 2018, bahwa “penciptaan kultur inovasi menjadi dasar dalam penentuan kesuksesan, melalui pengembangan inovasi dan transfer teknologi yang dapat dilaksanakan melalui inisiatip taman IPTEK”. Transfer teknologi sangat diperlukan mengingat sumberdaya pedesaan, khususnya sumberdaya manusia memiliki keterbatasan kemampuan, baik dibidang anggaran maupun ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengelola segala permasalahan yang dihadapi masyarakat pedesaan.

Dalam kegiatan pengembangan inovasi desa diperlukan fasilitasi dan pendampingan dalam berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk dapat merencanakan dan melaksanakan program inovasi desa. Demikian halnya pengembangan Program Inovasi Desa yang dilaksanakan di

lokasi penelitian di Desa Ume Anyar maupun Desa Tejakula. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan fasilitasi dan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan secara simultan.
2. Penggunaan dana pemerintah desa dilakukan secara selektif dan bersyarat guna menunjang pelaksanaan inovasi desa secara efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan inovasi desa melalui dana desa berlandaskan konsep pengembangan desa terpadu.
4. Fasilitasi dan pendampingan masyarakat dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat.

Jepri-link (jaring pemerhati lingkungan) selaku lembaga swadaya masyarakat mengajak dan memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya manusia di desa, seperti siswa, kelompok seni, desa adat, kelompok nelayan, kelompok tani, kelompok industri rumahan, kelompok darwis, kelompok dolping dan diving dan TPST3R, dalam menggali potensi desa untuk menjawab segala permasalahan yang dihadapi oleh desa.

1. Kelompok anak sekolah bergabung dalam kegiatan Sispri-link

Siswa pemerhati lingkungan (Sispri-link) dari seluruh sekolah yang ada, dari SD (8) sekolah, SMP (1) sekolah, dan SMA (1) sekolah, kegiatan sisprilink dalam rangka pemberantasan sang nyamuk dan penghijauan dan penanganan sampah terpadu.

2. Sosialisasi dan edukasi melalui Kelompok seni dibawah naungan desa adat

Dalam kegiatan latihan tari seperti tari rejang renteng, panyembrama dan tari lainnya, dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi terhadap sekeha tari dan gong, terutama program penyelamatan lingkungan dan penanganan samapah, dan pementasan tari wayang wong di pura-pura (33 pura) dikawasan desa adat Tejakula, dalam pementasan ini diadakan sosialisasi tentang berbagai program desa, termasuk juga kegiatan penyelamatan lingkungan.

3. Kelompok nelayan dan Kelompok Tani

Melalui kegiatan kelompok tani wanita, dapat dikembangkan industri rumahan berbahan industri ramah lingkungan, seperti PCO yang dikembangkan oleh

KWT Sinar Abadi Tejakula, juga pengembangan industri garam piramida tradisional, yang juga dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata desa. Dari kegiatan nelayan dapat mendorong upaya penyelamatan ekosistem laut, melalui pengawasan trumbu karang dan pembuatan rumah ikan.

4. Kelompok Darwis dan Pengusaha Diving dan Dolphin

Menfasilitasi kegiatan pariwisata jepri-link bekerjasama dengan kelompok sadar wisata yang diketuai oleh Ketut Sangging dan Dolphin Baruna Berata melaksanakan pembinaan dan membentuk pola kerjasama penyelamatan kawasan wisata pantai dan laut, bekerjasama dengan para pengusaha akomodasi hotel dan restourat yang ada di wilayah Tejakula.

5. TPST Teja Kusuma Tejakula

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), adalah tempat pengelolaan sampah dari hasil pemilahan masyarakat, dan sisa sampah yang telah dipilah oleh masyarakat. TPST ini didukung oleh BUMDES, yang diketuai oleh I Kadek Darwita, S.Sos, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat bekerjasama dengan Jepri-link, dengan menggunakan 4 orang tenaga di TPST berupaya mengelola sampah yang ada di TPST, agar menjadi pupuk bermanfaat dan sampah plastik dikelola untuk dapat dikirim ke rumah plastik, sisanya yang tidak berguna dikirim ke TPA Desa Bengkala.

Kegiatan di Desa Ume Anyar juga demikian adanya, melalui penciptaan lingkungan yang bersih dan lestari, pengembangan program inovasi desa, juga banyak dipelopori oleh lembaga swadaya masyarakat, baik yang tergabung dalam kegiatan TPST3R, kelompok seni, industri rumahan dan pokdarwis.

1. TPST 3R Jagra Buana Asri

Pengelolaan sampah di TPST3R ini berhasil diawali dengan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat, untuk memelihara lingkungan dan berperang dengan sampah. Pengelolaan sampah dilaksanakan secara maksimal, sehingga Desa ini bisa mewujudkan sebagai duta Buleleng dalam Program Kampung Iklim (Proklim), yang membuat Pemda Buleleng memperoleh penghargaan di tingkat nasional

2. Industri Rumahan

Pengembangan industri rumahan, juga menjadi potensi penting dari Desa Ume Anyar. Dimana di Desa Ume Anyar ini terdapat 214 KK, yang melaksanakan kegiatan industri rumahan, dari kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, pertukangan dan industri makanan. Desa memfasilitasi kegiatan pembinaan dan pelatihan, serta mendukung administrasi perijinan dan akses permodalan, baik melalui kredit perbankan, maupun bantuan pemerintah dan pihak swasta.

3. Kelompok Sadar Wisata

Kelompok Darwis Banyu Mumbul yang sekretariatnya berada di jalan Pantai Puri Jati Ume Anyar, melakukan kegiatan diving dan snorkling di wilayah pantai Ume Anyar, serta kegiatan penyelamatan ekosistem laut, seperti trumbu karang, penyelamatan pantai, menjaga kebersihan pantai, pengembangan dan perlindungan penyu. Pengembangan pariwisata religi, yang akan terus dikembangkan di wilayah pantai, dimana di seputaran pantai terdapat pura-pura sakral yang digunakan oleh masyarakat Desa Ume Anyar maupun desa-desa lain seperti Ularan, Banjar Asem, Unggahan dan Loka Paksa sebagai tempat petirtaan (wisata melukat), sebagai destinasi wisata religi, yang direncanakan dari APBDes mencapai anggaran 356 juta. Pengembangan kosep Lamorgini, yaitu:

- a. Alam bahwa pengembangan pariwisata dikembangkan berdasarkan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Ume Anyar;
- b. Organik bahwa pengembangan pariwisata di Desa Ume Anyar harus ramah lingkungan, didukung oleh produksi destinasi dan bahan baku yang ramah lingkungan, bebas sampah plastik dan bahan makanan yang disajikan berbasis organik;
- c. Religi bahwa upaya pengembangan pariwisata, diwujudkan berlandaskan *trihita karana*, dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bathin, melalui menjaga kesusian tempat suci, buana alit dan buana agung, yang berada di wilayah Desa Ume Anyar yang didukung oleh desa-desa lain yang berdekatan; dan
- d. Seni bahwa pengembangan pariwisata, digunakan untuk mendukung pelestarian dan pengembangan seni dan budaya masyarakat Desa Ume

Anyar, sehingga pembangunan pariwisata dapat dikemas untuk meningkatkan daya kreatifitas masyarakat dibidang seni dan budaya, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dari hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program inovasi desa melalui penggunaan dana desa adalah mewujudkan pembangunan desa terpadu, berbasis sumberdaya alam dan daya kreatif masyarakat, bersifat selektif dan berkelanjutan.

3.2. Peran Program Inovasi Desa dalam Pengembangan Potensi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Program inovasi desa dapat dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi penguatan kapasitas desa dan masyarakat desa melalui peningkatan produktivitas perdesaan yang bertumpu pada : 1) pengembangan ekonomi lokal, 2) peningkatan kualitas sumberdaya manusia; dan 3) pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan.

Pengembangan program inovasi desa di kedua wilayah penelitian yaitu Desa Tejakula dan Desa Ume Anyar, dalam bentuk Program Inovasi Desa belum tersurat secara jelas mengenai program dan kegiatan program atau dapat disebutkan bahwa kedua desa ini belum memiliki Program Inovasi Desa (PID) yang sesuai dengan Program PID yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan Kepmendes Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi No. 48 Tahun 2018, tentang Pedoman Umum Inovasi Desa. Dimana pada kedua desa ini, belum memiliki fokus bidang kegiatan yang akan diunggulkan sebagai Program Inovasi Desa. Namun dalam kegiatan pemerintah desa telah melakukan pembinaan dan pendampingan, serta memberikan anggaran bagi kegiatan yang berbasis pada pengembangan potensi desa/masyarakat, baik potensi sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan, dapat diungkapkan beberapa simpulan antara lain:

- a. Desa Belum memiliki Program Inovasi Desa yang fokus memiliki kegiatan yang dianggarkan dan dibiayai melalui APBDes, yang dapat mengangkat desa dan menciptakan daya saing desa, dengan desa-desa lainnya di masa depan.
- b. Desa memberikan fasilitasi dan pendampingan bagi masyarakat, yang melaksanakan kegiatan pengembangan potensi desa, maupun daya kreatif ekonomi masyarakat sebagai potensi sumberdaya manusia perdesaan, melalui pelatihan, akses permodalan dan perijinan.
- c. Desa menyediakan infrastruktur desa guna memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat yang dikembang melalui konsep inovasi desa, berbasis pada sumberdaya desa, baik sumberdaya manusia yang dimiliki maupun sumberdaya alam yang bersumber dari Desa Ume Anyar.

Dengan demikian pengembangan program inovasi desa yang telah dikemas masyarakat, serta difasilitasi dan mendapat pendampingan baik dari pemerintah desa maupun lembaga swadaya yang dibentuk oleh masyarakat, dapat memberi dampak pada pengembangan ekonomi masyarakat.

Namun dari sisi pengamatan, peningkatan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat masih perlu ditingkatkan, karena masih ada beberapa masyarakat yang belum melakukan pemilahan terhadap sampah, baik di Desa Tejakula maupun Desa Ume Anyar, terbukti masih ada sampah yang dikirim ke TPA Bengkala. Hal ini disebabkan kemampuan dan jumlah tenaga di TPST3R terbatas, sehingga kewalahan dan biaya pengiriman ke wilayah Bengkala lebih murah dibandingkan dengan memilah atau pengelola sampah tersebut, dibandingkan hasil yang diperoleh dari pengolahan sampah di TPST3R.

Daya dukung pemerintahan desa dalam penyediaan anggaran dan sumberdaya aparatur yang memadai, sangat diperlukan dalam upaya memberikan langkah antisipasi terhadap berbagai usulan masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan di desa, baik pembangunan infrastuktur fisik maupun kegiatan pengembangan inovasi desa, yang dimotori oleh inisiatif warga desa. Dengan demikian terjadi keberimbangan antara usulan yang disampaikan masyarakat dengan peningkatan kemampuan pemerintah desa dalam memfasilitasi keinginan masyarakat. Dengan demikian pemerintahan desa dapat

mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa dengan baik, dapat melaksanakan percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan publik, serta dapat mewujudkan dan meningkatkan daya saing desa, sesuai dengan amanat UU No. 6 tahun 2014, tentang Desa.

3.3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Program Inovasi Desa.

Partisipasi masyarakat merupakan kebutuhan yang sangat penting, guna memperlancar kegiatan pembangunan di desa, yang dapat menghasilkan dampak pembangunan tepat sasaran, berbasis pada kebutuhan masyarakat, dan efisiensi penggunaan sumberdaya dan anggaran pemerintahan desa. Dalam prinsip *departement for international development (DFID)*, partisipasi dapat melibatkan semua orang, terutama mereka yang terkena dampak pembangunan, mewujudkan kesetaraan dan kemitraan, transparansi, kesetaraan kewenangan dan tanggungjawab, pemberdayaan dan kerjasama semua pihak dengan prinsip saling berbagi dalam upaya meningkatkan kemampuas sumberdaya manusia (Hajar, 2017).

Dalam penelitian ini, konsep kerjasama dan suasana gotong royong dalam masyarakat di Desa Tejakula dan Di Desa Ume Anyar, sangat terlihat dan penuh dedikasi membangun desa. Pelayanan Desa dalam menangani keinginan dan antusiasme masyarakat dalam membangun desa, membuat pemerintahan desa harus bekerja keras dalam menyediakan anggaran dan mendorong perangkat desa, untuk dapat bergerak aktif dalam upaya memenuhi kebutuhan dan daya kreasi masyarakat. Untuk memenuhi keinginan masyarakat desa menempuh berbagai terobosan, dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta, menjalin kemitraan dengan kelompok-kelompok aktivitas usaha yang ada di desa, dan meningkatkan kemampuan mengakses program pemerintah daerah.

Demikian halnya dengan partisipasi yang terjadi di Desa Ume Anyar, dalam menggali dan mengelola potensi Ume Anyar, masyarakat memiliki semboyan dalam pengembangan desa yang diberikan akronim “Lamorgini (alam, organik, religi dan seni” yang sebenarnya diambil dari merk mobil mewah, yang membuat

orang tertarik dan bersemangat untuk memilikinya, terkesan berkelas dan bermartabat. Dengan memahami konsep ini desa Ume Anyar secara lingkungan ditata dengan baik, bebas dari sampah plastik dan sampah lainnya, didukung dengan penataan taman dan pekarangan rumah yang sangat asri, sehingga para pengunjung ke desa ini, akan diberi kesan positif dan asri.

Dari hasil wawancara di atas, dapat menunjukkan bahwa pada kedua desa ini, masyarakat memiliki semangat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pembangunan maupun dalam mengembangkan program inovasi desa. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Pengembangan Inovasi Desa adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengembangkan data dan jaringan informasi perencanaan dan pelaksanaan inovasi desa;
2. Melaksanakan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan inovasi desa melalui program edukasi, pelatihan dan sosialisasi;
3. Ikut memastikan tersedianya dan terselenggaranya sarana prasarana pengembangan inovasi desa, baik secara mandiri, kelompok maupun berbasis banjar;
4. Pelestarian kearifan lokal, teknologi lokal dan seni budaya masyarakat dalam menunjang pengembangan inovasi desa, khususnya dibidang pariwisata;
5. Terlibat aktif dalam upaya promosi dan pemasaran produk-produk yang dihasilkan melalui program inovasi desa, baik secara individu maupun kelompok;
6. Mendorong aktifitas kelompok peduli lingkungan dan desa, serta mengadakan iven-iven penting dalam upaya mendorong kemajuan desa dibidang lingkungan dan partisipasi masyarakat;
7. Menciptakan akses pemasaran dan permodalan bagi pelaku usaha ekonomi pedesaan berbasis sumberdaya lokal;
8. Mengembangkan program kemitraan antara masyarakat dengan pelaku usaha/swasta, kelompok dengan kelompok kerja; masyarakat dengan pemerintah desa maupun pemerintah daerah;

9. Ikut dalam memperbaiki, memelihara dan mengembangkan jaringan infrastruktur desa, yang dimotori melalui anggaran desa, maupun sumbangan pihak swasta;

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program inovasi desa sangat tinggi dalam bentuk kegiatan meliputi: pengembangan lembaga swadaya masyarakat, memberikan kontribusi pemikiran dan pelaksanaan program inovasi desa, memberi kontribusi dalam bentuk iuran dan melaksanakan kegiatan solidaritas dan pengembangan swadaya gotong royong. Gotong royong dalam suasana kekeluargaan merupakan modal masyarakat, yang terbukti dalam pembangunan desa sangat handal, dan dapat meringankan beban anggaran masyarakat, baik dilakukan atas inisiatif sendiri, maupun dimotori oleh lembaga swadaya masyarakat yang ada maupun dari pihak pemerintah dan swasta. Modal sosial adalah “merupakan sesuatu yang merujuk dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan manusia dalam masyarakat” (Ancok, 2003 dalam Suaib, 2017), modal sosial dapat dipahami lebih luas sebagai perekat yang menjaga kesatuan antar kelompok secara bersama-sama.

4. Penutup

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program inovasi desa melalui penggunaan dana desa adalah mewujudkan pembangunan desa terpadu, berbasis sumberdaya alam dan daya kreatif masyarakat, bersifat selektif dan berkelanjutan.
2. Peran Program Inovasi Desa dalam pengembangan desa dan pemberdayaan masyarakat adalah 1) pengembangan ekonomi masyarakat, 2) peningkatan kualitas sumberdaya manusia; dan 3) pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program inovasi desa sangat tinggi dalam bentuk kegiatan meliputi: pengembangan lembaga swadaya

masyarakat, memberikan kontribusi pemikiran dan pelaksanaan program inovasi desa, memberi kontribusi dalam bentuk iuran dan melaksanakan kegiatan solidaritas dan pengembangan swadaya gotong royong.

4.2 Saran saran

Berdasarkan telaah lapang yang ditemukan dalam penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perencanaan program inovasi desa belum memiliki anggaran khusus dari anggaran pemerintahan desa, masih menyatu dalam anggaran dari setiap bidang yang dikerjakan. Hal ini tidak bisa memberikan fokus dan percepatan dalam pengembangan inovasi desa sehingga perlu diadakan perubahan struktur anggaran yang khusus untuk mengerjakan satu proyek inovasi desa, yang dapat mengangkat citra spesifik pembangunan desa. Satu program inovasi desa dalam skala besar yang dapat digunakan sebagai daya saing dalam pengembangan desa.
2. Peningkatan daya dukung dan partisipasi masyarakat harus diimbangi dengan kemampuan pemerintahan desa dan fasilitator, maupun anggaran sehingga program inovasi desa dapat berjalan cepat sesuai dengan harapan dan daya dukung masyarakat.
3. Infrastruktur yang dibangun selalu berl: 49 in pada pengembangan potensi desa, sehingga mempercepat tercapainya tujuan pengembangan program inovasi desa, yaitu tata kelola potensi desa yang dapat meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhinadi, Ardito, 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, Yogyakarta.
- Darmo, M. Pujo, 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Peraturan Daerah Oleh DPRD dan Pemerintah Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah*. Deepublish, Yogyakarta

- Hajar , Siti, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, Zulfahmi, 2017. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, Medan
- Isnaini, Yusran, 2019. *Memahami Desa: Tinjauan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan pelaksanaannya*. Pradipta Pustaka Media
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Ri No. 48 TAHUN 2018 Tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa
- Leeuwis, Cees, 2009. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*, Kanisius, Yogyakarta
- Masruroh , Nikmatul, & Agung Pramono, 2018. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Jakad Publishing, Surabaya
- Miles , Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebooks*. Sage Publications, California
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Michael A. Huberman, Prof Michael Huberman, 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications, California
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nofriansyah, Deny, 2018. *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Nusa Bali, 2018. “Dana Desa Buleleng Rp 106 Miliar Lebih” <https://www.nusabali.com/berita/23781/dana-desa-buleleng-rp-106-miliar-lebih>. 18 Jan 2018 07:3
- Pemda Buleleng, 2018. “PEDOMAN UMUM PROGRAM INOVASI DESA 2018” <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/pedoman-umum-program-inovasi-desa-2018-82>, 21 Agustus 2018
- Permendagri No. 113 TAHUN 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Prayitno, Gunawan, Aris Subagiyo, 2018. *Membangun Desa: Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan*. UB Press, Malang
- Sandiasa, Gede dan Putu Agustana, 2018. “Reformasi Administrasi dan Birokrasi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik di Daerah”. Dalam *Public Inspiration Jurnal Administrasi Publik*. Universitas Warmadewa, Denpasar.
- Sore, Uddin B., Sobirin, 2017. *Kebijakan Publik*. CV Sah Media, Makasar

- Suaib, Hermanto, 2017. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moui. AN1mage
- Subur, 2019. “Dinas PMD Rancang Bursa Inovasi Desa”. Dalam Balipuspanews.com, 17/04/2019. <https://www.balipuspanews.com/dinas-pmd-rancang-bursa-inovasi-desa.html>
- Sujono, E, 2016. *Mengembangkan Potensi Masyarakat di Desa & Kelurahan*. Deepublish, Yogyakarta
- Wardiyanto, Bintoro, Siti Aminah, dan Ucu Martanto , 2016. *Percikan pemikiran tata kelola dan pembangunan desa*. Airlangga University Press, Surabaya
- Yasa, I Gede Dana, & Gede Sandiasa, 2018. “Implementasi Kebijakan Desa Pakraman dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Dalam *Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 9 No. 1-Pebruari 2018*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panji Sakti, Singaraja